

**Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam
Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan
MartubungKecamatan Medan Labuhan**

SKRIPSI

Oleh

**Patria Paramanugraha
NPM : 1803100033**

**PROGRAM PENDIDIKAN ILMU
ADMINISTRASI PUBLIK
Kosentarsi Pembangunan**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : PATRIA PARAMA NUGRAHA
NPM : 1803100033
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari, Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP
PENGUJI II : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP
PENGUJI III : AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

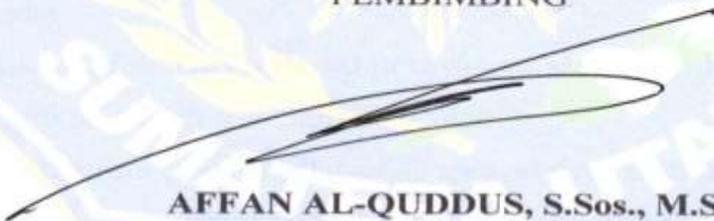
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : PATRIA PARAMA NUGRAHA
NPM : 1803100033
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : STRATEGI PERENCANAAN PARTISIPATIF DINAS KESEHATAN DALAM PENANGGULANGAN WABAH COVID-19 DI KELURAHAN MARTUBUNG MEDAN LABUHAN

Medan, Oktober 2022

PEMBIMBING


AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN



Dengan ini saya, PATRIA PARAMANUGRAHA, NPM 1803100033, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, November 2022

Yang Menyatakan,



PATRIA PARAMANUGRAHA

NPM. 1803100033

ABSTRAK

Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan Oleh,

Patria Paramanugraha

NPM : 1803100033

Covid-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya adalah virus Corona yang menyerang saluran pernapasan. Sejak pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan, Tiongkok dan telah meluas ke seluruh dunia termasuk Indonesia sejak akhir Februari lalu. Meskipun covid-19 terkait etiologi, penyebaran, gejala dan tanda serta pengobatan yang saat ini belum tersedia, memang merupakan aspek kesehatan. Namun penyakit ini terkait sangat erat dengan aspek lain, terutama aspek ekonomi dan hukum.

Dalam Percepatan Penanganan Covid-19 Di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Marelantelah dilakukan berbagai upaya yang selaras dengan kebijakan Pemerintah baik ditingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota membutuhkan koordinasi untuk mencegah terjadinya berbagai tumpang tindih upaya pencegahan melalui berbagai Strategi Perencanaan kebijakan dibidang kesehatan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang : **“Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan”**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan Dinas Kesehatan Kota Medan UPT. Puskesmas dan Kelurahan Martubung sebagai lini pelayanan masyarakat ditingkat bawah sudah membuat kebijakan yang mengatur tentang program pelayanan kesehatan dan pencegahan penyebaran Covid 19. Strategi

dan pelaksanaan program Fasilitas pelayanan kesehatan berperan aktif dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Keberhasilan terhadap program yang didukung oleh adanya ketersediaan sarana dan prasarana merupakan capaian terhadap sasaran dan target yang pemerintah telah tetapkan Tingkat berpartisipasi masyarakat yang maksimal dalam mendukung program yang ada. Efektivitas intervensi dalam rangka pencegahan dan pengendalian program COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan adalah dengan membandingkan hasil (kenyataan) pencapaian tujuan dibandingkan dengan target (rencana) tujuan dengan satuan %.

Kata Kunci ; Strategi Perencanaan Partisipatif

ABSTRACT

**Health Department Participatory Planning Strategy
In Combating the Covid-19 Outbreak
in Martubung Village, Medan Labuhan District
By,**

Patria Paramanugraha

NPM : 1803100033

Covid-19 is a disease whose cause is identified as the Corona virus that attacks the respiratory tract. Since its appearance was first detected in Wuhan, China and has spread throughout the world including Indonesia since the end of last February. Although COVID-19 is related to the etiology, spread, symptoms and signs and treatment which is currently not available, it is indeed an aspect of health. However, this disease is very closely related to other aspects, especially economic and legal aspects.

In the Acceleration of Handling Covid-19 in the Martubung Village, Medan Marelan Subdistrict, various efforts have been made that are in line with Government policies at the National, Provincial and Regency/City levels requiring coordination to prevent the occurrence of various overlapping prevention efforts through various policy planning strategies in the health sector. Based on the explanation above, the authors are interested in researching about: *"Participatory Planning Strategy of the Health Service in Combating the Covid-19 Outbreak in Martubung Village, Medan Labuhan District"*

The method used in this study is a qualitative description method. Qualitative method is a research method used to examine the condition of natural objects, (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, sampling of data sources is carried out purposively and snowballing, collection techniques are triangulation (combined), data analysis is inductive or qualitative research, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalizations

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the Medan City Health Office UPT. The Puskesmas and Martubung Kelurahan as a lower level community service line have made policies that regulate health service programs and prevent the spread of Covid 19. Strategy and implementation of the program Health care facilities

play an active role in preventing and handling Covid-19. The success of the program which is supported by the availability of facilities and infrastructure is an achievement of the targets and targets that the government has set. The maximum level of community participation in supporting the existing program. The effectiveness of the intervention in the context of preventing and controlling the COVID-19 program in the ape area of the Medan Labuhan Health Center is by comparing the results (real) of achieving the goals compared to the target (planned) goals in % units.

Keywords ; Participatory Planning Strategy

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah penulis kepada Allah SWT, atas nikmat, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya, sehingga penulis menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul. STRATEGI PERENCANAAN DINAS KETAHANAN PANGAN DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING DI KOTA MEDANS halawat beriring salam kita persembahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan disinari cahaya Iman dan Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Almahm Ayahandaku Bambang Eko Brahmantyo dan Ibundaku tercinta Susiariani yang telah mengasuh, mendidik, dan

memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Yurisna Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ananda Mahardika S.Sos, M.SP selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jehan Ridho Izarsyah, S.sos. M.Si selaku Sekretaris Prodi Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Affan Alqudus, S.Sos. M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu.

10. Kepada Kakandaku Nabilla Zahra Nastiti yang telah memotivasi dan membantu baik moril maupun materiil sehingga study penulis dapat terselesaikan sebagaimana mestinya
11. Kepada Bapak Lurah Kelurahan Martubung dan Bapak/Ibu UPT. Puskesmas Medan Labuhan yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti serta memberikan bantuan baik sebagai narasumber maupun menyediakan data dan informasi yang relevan dalam penelitian ini.
12. Teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan juga saran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya *Amin yaRabbal'alamin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2022

Penulis

Patria Paramanugraha

NPM : 1803100033

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1`
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1. Pengertian Strategi.....	8
2.2. Perencanaan.....	15
2.3. Partisipasi.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
1.1. Jenis Penelitian.....	28

1.2. Kerangka Konsep.....	29
1.3. Devenisi Konsep.....	30
1.4. Katagorisasi.....	31
1.5. Narasumber.....	32
1.6. Tekhnik Pengumpulan Data.....	33
1.7. Jadwal Penelitian	38
1.8. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN....	47
4.1. Penyajian Data.....	47
4.1. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.

Kerangka Konsep.....43

Gambar 3.2.

STRUKTUR ORGANISASI UPT

PUSKESMAS MEDAN LABUHAN

BERDASARKAN PERMENKES 75 TAHUN 2022.....46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II : Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran III : SK-1 Permohonan Judul Skripsi

Lampiran IV : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

Lampiran V : SK-3 Permohonan Seminar Proposal

Lampiran VI : SK-4 Undangan Seminar Proposal

Lampiran VII : SK-5 Berita Bimbingan Acara Skripsi

Lampiran VIII : Surat mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa

Lampiran IX : Surat Keterangan Balasan Riset Penelitian Mahasiswa

Lampiran X : Surat Keterangan telah selesai meelakukan penelitian

BAB I

PEndAHULUAN

1.5. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya adalah virus Corona yang menyerang saluran pernapasan. Sejak pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan, Tiongkok dan telah meluas ke seluruh dunia termasuk Indonesia sejak akhir Februari lalu. Meskipun covid-19 terkait etiologi, penyebaran, gejala dan tanda serta pengobatan yang saat ini belum tersedia, memang merupakan aspek kesehatan. Namun penyakit ini terkait sangat erat dengan aspek lain, terutama aspek ekonomi dan hukum

Covid-19 telah menjadi pandemik yang sangat mengkhawatirkan saat ini. Dapat dilihat dalam kasus penyebarannya di Italia dan Amerika Serikat dengan korban meninggal terbanyak di dunia. Keberadaan covid-19 sampai saat ini masih merupakan misteri bagi dunia kesehatan. Sejauh ini virus corona diyakini pertamakali muncul di China pada bulan November 2019. Pihak berwenang melaporkan kluster kasus-kasus pneumonia, yang penyebabnya tidak diketahui oleh WHO pada tanggal 31 Desember 2019. Pada puncak Pandemi 2021-2021 jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus corona setiap harinya terus meningkat. Sejauh ini, virus corona terlihat lebih sering menyebabkan infeksi berat dan kematian pada orang lanjut usia (lansia) dibandingkan orang dewasa atau anak-anak. Sistem imun sebagai pelindung

tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Inilah alasan mengapa orang lanjut usia (lansia) rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona.

Penanganan terhadap wabah covid-19 saat ini dapat dilihat masih dalam bentuk pemutusan rantai penyebaran virus karena belum ada obat ataupun vaksinyang ditemukan untuk virus ini dan jika ada yang sembuh dari infeksi virus ini,bukan karena obat atau vaksin tetapi karena meningkatkanya imunitas tubuhnyasehingga ia mampu melawan virus sehingga ia mampu melawan virus sehinggadapat dikatakan bahwa perawatan terhadap para pasien di rumah sakit dan pusat kesehatan adalah bentuk perawatan dalam rangka meningkatkan imunitas sehingga mampu melawan infeksi virus dalam tubuhnya.

Untuk menindaklanjuti antisipasi kedaruratan kesehatan masyarakat, selaintelah ada serangkaian regulasi yang mengatur upaya perlindungan dan pencegahanpenyakitmenularyaitu:

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan
4. Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kedaruratan Bencana pada Kondisi Tertentu
5. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

6. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Jika ditelaah seluruh instrument hukum yang diterbitkan dalam kedaruratan penyebaran Covid-19 pada dasarnya hanya bersifat pedoman. Kelabilan pemerintah dalam pengaturan virus ini pun tampak begitu jelas antara lain ketika aturan larangan mudik diterbitkan beberapa saat kemudian diberikan pengecualiaan misalnya dengan menggunakan istilah pulang kampung ataubepergian nonmudik. Begitu pula dalam masalah penerbangan yang pada awalnya sangat ketat kemudian menjadi longgar dan terjadi peningkatan jumlah penumpang di bandara.

Dampak sosial dari Covid-19 itu sendiri dapat terlihat dari adanya pembatasan kebebasan sipil masyarakat, sedangkan dampak ekonomi terlihat pada penurunan perkembangan ekonomi serta banyaknya individu yang terkena PHK. Selain itu, studi ini juga melihat tantangan pada implementasi kebijakan penuntasan covid-19 seperti PSBB serta potensi solusi terhadap tantangan tersebut lewat perspektif demografi sosial.

Penanganan penyebaran covid-19 merupakan masalah yang sangat rumit karena dampak wabah ini akan mempengaruhi aktivitas produksi sehingga terjadi *supplyshock* kemudian menyebabkan orang kehilangan pendapatan, yang kemudian menyebabkan *demand shock*. Kebijakan sosial distancing atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) jelasakan berdampak pada ekonomi

masyarakat. Secara esensial, kunci dari sebuah aktivitas ekonomi itu adalah terjadinya transaksi atau adanya pasar.

Berdasarkan informasi dan data Satgas Covid-19 Kota Medan menyampaikan perkembangan data covid-19 di Kota Medan. Data tersebut disampaikan langsung oleh Kepala BPBD Kota Medan, di Posko Gugus Tugas Covid-19 kota Medan. Data diawali dari jumlah pasien yang terpapar covid-19. Disebutkannya bahwa jumlah suspek sebanyak 448 orang dengan jumlah yang dirawat sebanyak 448 orang dan yang meninggal sebanyak 796. Kemudian untuk yang terkonfirmasi sebanyak 33.484 orang sedangkan yang sudah sembuh sebanyak 22.717 orang dan yang meninggal sebanyak 713 orang, sementara yang sedang dirawat sebanyak 9.663.

Sementara itu untuk jumlah lingkungan di Kota Medan yang menjalani isolasi lingkungan sebanyak 23 lingkungan yang tersebar di beberapa Kecamatan diantaranya Kec. Medan Labuhan, Kec. Medan Helvetia, Kec. Medan Tuntungan, Kec. Medan Tembung, Kec. Medan Polonia, Kec. Medan Johor, Kec. Medan Area, dan Kec. Medan Timur.

Dalam Percepatan Penanganan Covid-19 Di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Marelan telah dilakukan berbagai upaya yang selaras dengan kebijakan Pemerintah baik ditingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota membutuhkan koordinasi untuk mencegah terjadinya berbagai

tumpang tindih upaya pencegahan melalui berbagai Strategi Perencanaan kebijakan dibidang kesehatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang : **“Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan”**

1.6. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan.

1.7. Tujuan Penelitian

Tujuan diharapkan dari Kajian penelitian ini untuk menganalisis bagaimanakah aspek Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan.

Sasaran Kegiatan Sasaran kegiatan Kajian Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan adalah sebagai berikut :

1. Terhimpunnya sejumlah informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan

Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan.

2. Informasi yang disajikan dapat dijadikan bahan atau referensi dalam penentuan program Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan
3. Mampu membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan.

1.8. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

2. Untuk mengetahui dan menggabarkan tentang bagaimana Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan Sebagai media pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian
3. Secara Teoritis Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Strategi Perencanaan

Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan.

4. Secara Praktis Diharapkan dari penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran baru tentang Upaya Peningkatan Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan.

1.9. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis, dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara suatu bab dengan bab yang lainnya yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah pengertian konsep dan teori Strategi, Perencanaan, Partisipatif dan Lokasi Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah penyajian data dan analisis hasil wawancara.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEPROTIS

2.4. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.¹ Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Menurut David (2017 ;52) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama

dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini. Inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik.⁵ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2005 ; 45), konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (intens to do), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (eventually does). Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian strategi adalah hal hal yang perusahaan ingin lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Dalam buku Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis, Rangkuti (2013: 3-4) mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, di antaranya :

- 1) Chandler (2015 ;34) ; Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya
- 2) Learned, Christensen, Andrews, dan Guth (2016; 43) : Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.
- 3) Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner (2016 ; 54) : Strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.

- 4) Andrews, Chaffe (2016 ; 25) : Strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.
- 5) Hamel dan Prahalad (2015 26) : Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan. Perusahaan melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan baik untuk perusahaan maupun pihak lain yang berada di bawah naungan perusahaan.

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain :

- a) Menyiapkan strategi alternative
- b) Pemilihan strategi
- c) Menetapkan strategi yang akan digunakan.

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi strategi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

2) Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagai mana penjelasan antara lain :

- 1) Menetapkan tujuan tahunan,
- 2) Menetapkan kebijakan,
- 3) Memotivasi karyawan,
- 4) Mengembangkan budaya yang mendukung,
- 5) Menetapkan struktur organisasi yang efektif,
- 6) Menyiapkan budget,
- 7) Mendayagunakan sistem informasi,

8) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan performance organisasi.

Namun satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung dari komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankan strategi tersebut.

3) Pengendalian Strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evaluasi, maksudnya mengevaluasi strategi yang telah dijalankan yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada.
- 2) Menilai performance strategi
- 3) Melakukan langkah koreksi.

Menurut Drucker (2016 ; 43) mengatakan, bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efisien (do things right) dan efektif (do the right things) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefisienan dan keefektifan suatu kinerja.

4) Klasifikasi strategi

Seperti yang dipaparkan oleh Husein (2002:31) bahwa strategi perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis perusahaan dan tingkatan tugas. Dilihat dari jenis perusahaan, ada strategi perusahaan konglomerasi yang memiliki beberapa Strategic Business Unit (SBU), dan strategi perusahaan kecil dan hanya memiliki satu SBU. Sedangkan dilihat dari tingkatan tugas, strategi dapat diklasifikasikan menjadi : strategi generik (generic strategy), strategi utama/induk (grand strategy), dan strategi fungsional.

Strategi generik adalah suatu pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Dalam praktek, setelah perusahaan mengetahui strategi generiknya, untuk implementasinya akan ditindaklanjuti dengan langkah penemuan strategi yang lebih operasional. Kemudian Wheelen dan Hunger (2002:33) membagi strategi generik ini menjadi 3 macam yaitu :

- 1) Strategi stabilitas (stability). Pada prinsipnya, strategi ini menekankan pada tidak bertambahnya produk, pasar, dan fungsi-fungsi perusahaan lain, karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan. Strategi ini risikonya relatif rendah dan biasanya dilakukan untuk produk yang tengah berada pada posisi kedewasaan (mature).
- 2) Strategi Ekspansi (Expansion). Pada prinsipnya, strategi ini menekankan pada penambahan atau perluasan produk, pasar, dan fungsi-fungsi

perusahaannya, sehingga aktivitas perusahaan meningkat. Tetapi, selain keuntungan yang ingin diraih lebih besar, strategi ini juga mengandung resiko, kegagalan yang tidak kecil.

- 3) Strategi Penciutan (Retrenchment). Pada prinsipnya, strategi ini dimaksudkan untuk melakukan pengurangan atas produk yang dihasilkan atau pengurangan atas pasar maupun fungsi-fungsi dalam perusahaan, khususnya yang cashflow negative. Strategi ini biasanya diterapkan pada bisnis yang berada pada tahap menurun (decline).
- 4) Strategi Utama ; Strategi utama merupakan strategi yang lebih operasional dan merupakan tindak lanjut dari strategi generik.
- 5) Strategi Fungsional ; Strategi fungsional merupakan turunan strategi utama dan lebih bersifat spesifik serta terperinci tentang pengelolaan bidangbidang fungsional tertentu, seperti bidang pemasaran, bidang keuangan, bidang SDM, bidang pelayanan, dan lain sebagainya.

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek , yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Menurut Terry (dalam Riyadi, 2005 : 3), perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta

menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan

2.5. Perencanaan

1) Arti Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Adapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan

dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Menurut Handoko, (2003: 23) ada dua fungsi perencanaan :

- 1) Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi dan
- 2) Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Rencana adalah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, namun tidak semua rencana merupakan perencanaan pembangunan terkait dengan kebijaksanaan pembangunan maka pemerintah berperan sebagai pendorong pembangunan, ini terkait dengan definisi perencanaan yang merupakan upaya institusi publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan yang harus dilakukan di sebuah wilayah baik di negara maupun daerah dengan didasarkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia.

2) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan itu merupakan sebagai usaha persiapan yang sistematis tentang berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka

mencapai tujuan. Perencanaan ialah perumusan tujuan prosedur, metode dan jadwal pelaksanaannya, didalamnya termasuk ramalan tentang kondisi dimasa akan datang dan perkiraan akibat dari perencanaan terhadap kondisi tersebut.

Rencana pembangunan hendaknya dapat pula menimbulkan solidaritas nasional dan solidaritas sosial, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab. Menurut Siagian (2002:36) mengemukakan fungsi perencanaan dapat didefinisikan sebagai Pengambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam saat kurun waktu tertentu diwaktu dimasa yang datang.

Menurut Handoko, (2003: 23) ada dua fungsi perencanaan :

- a. Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi dan
- b. Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Untuk merumuskan sebuah perencanaan pembangunan harus ditentukan langkah-langkah tertentu guna penetapan perencanaan yang baik, yaitu :

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Analisis situasi
- 3) Merumuskan yang hendak dicapai
- 4) Menyusun garis besar semacam proposal
- 5) Membicarakan proposal yang telah disusun

- 6) Menetapkan komponen
- 7) Penentuan tanggungjawab masing-masing komponen
- 8) Menentukan outline
- 9) Mengadakan kontak antar unit
- 10) Pengumpulan data terkait
- 11) Pengolahan data
- 12) Penyimpulan data
- 13) Pendiskusian rencana sesuai data
- 14) Penyusunan naskah pinal
- 15) Evaluasi naskah rencana
- 16) Persetujuan naskah rencana
- 17) Penjabaran untuk pelaksana.

Jadi dalam sebuah kegiatan yang ingin dilakukan, sebelumnya harus direncanakan terlebih dulu karena sebuah perencanaan akan menjadi sebuah patokan dalam melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sebuah tujuan. Dengan adanya sebuah perencanaan sebuah kegiatan akan berjalan secara struktural yang akan mempermudah tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Siagian (2003: 90-91) proses perencanaan dapat ditinjau dari cirri-ciri suatu rencana yang baik, yakni :

- 1) Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang memahami tujuan organisasi.
- 3) Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami teknik-teknik perencanaan.
- 4) Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang diteliti.
- 5) Perencanaan tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan.
- 6) Rencana harus bersifat sederhana dan jelas.
- 7) Rencana harus luas.
- 8) Dalam perencanaan terdapat pengambilan resiko tidak ada seorang manusia yang persis tahu apa akan terjadi dimasa depan.
- 9) Rencana harus bersifat praktis.

Jadi sebuah rencana itu sangat penting sekali dalam sebuah pembangunan karena merupakan sebuah keterampilan penting untuk suatu keberhasilan dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam sebuah perencanaan waktu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perencanaan, dimana terdapat tiga hal penting dalam penggunaan waktu :

- 1) Waktu sangat diperlukan untuk melaksanakan perencanaan efektif,
- 2) Waktu sering diperlukan untuk melaksanakan perencanaan tanpa informasi lengkap tentang variable dan alternative, karena waktu diperlukan untuk mendapatkan data dan memperhitungkan semua kemungkinan,
- 3) Jumlah waktu yang akan dicakupkan dalam rencana harus dipertimbangkan.

Keberhasilan pencapaian tujuan perencanaan jangka pendek atau jangka panjang maupun jangka menengah membutuhkan kemampuan jenis-jenis lain dari perencanaan, selain harus memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan, dan institusi yang baik, perencanaan perumusan yang sistematis, maka segala upaya pencapaian tujuan yang dilaksanakan dapat menjadi kurang efisien. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah. (UU NO. 25 Tahun 2004, pasal 1).

Rencana Strategis Rencana disusun untuk menentukan tujuan-tujuan kegiatan yang mempunyai arti strategis dan berdimensi jangka panjang. Arti strategis dalam penyusunan rencana ini adalah untuk menyusun dan memilih urutan bidang mana yang akan dicapai terlebih dahulu dan berikutnya.

Untuk menyusun rencana strategis kita harus mengetahui keadaan saat ini dan dihubungkan dengan perkembangan masa depan yang paling mungkin terjadi dan bagaimana usaha kita untuk merubah keadaan sesuai tujuan yang dikehendaki. Dipandang dari dimensi waktunya perencanaan strategis merupakan perencanaan jangka panjang dan biasanya dibuat oleh tingkatan manajemen atas. Perencanaan strategis menyangkut keputusan tujuan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan secara keseluruhan, dan alat apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Rencana Operasional Rencana operasional meliputi perencanaan terhadap kegiatan operasional yang berjangka pendek guna menopang pencapaian tujuan jangka panjang baik dalam perencanaan global maupun perencanaan strategis. Perencanaan ini biasa disebut dengan perencanaan taktis.

3) Tahap Dasar Perencanaan

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan ;

Perencanaan dimulaidengan keputusan-keputusan tentang kegiatan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif. Tujuan adalah keadaan masa depan yang diinginkan yang ingin direalisasikan organisasi. Tujuan adalah penting karena organisasi ada untuk suatu alasan, dan tujuan mendefinisikan dan menegaskan tujuan alasan tersebut. Rencana adalah cetak biru untuk pencapaian tujuan dan menentukan alokasi sumber daya yang

diperlukan, jadwal, tugas, dan tindakan lainnya. Tujuan menentukan tujuan masa depan; rencana menentukan cara hari ini. Konsep perencanaan biasanya menggabungkan kedua gagasan tersebut; artinya menentukan tujuan organisasi dan menentukan untuk mencapainya. Dari segi keluasaan waktu pencapaian, tujuan juga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tujuan strategis (strategic goals), tujuan taktis (tactical goals), dan tujuan operasional (operational goals).

Tujuan strategis adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama, biasanya antara 3 hingga 5 tahun, atau juga lebih dan dalam pencapaiannya membutuhkan waktu yang relatif lama. Tujuan taktis adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu menengah, relatif lebih singkat dari tujuan strategis. Dalam pencapaiannya membutuhkan waktu antara 1-3 tahun. Tujuan ini merupakan tujuan turunan dari tujuan strategis, artinya tujuan strategis akan tercapai jika tujuan taktis tercapai. Tujuan operasional adalah tujuan yang ingin dicapai dalam satu periode kegiatan perusahaan, biasanya antara 6 bulan hingga 1 tahun. Kadangkala juga dapat hingga mencapai 2 tahun. Tujuan operasional ini, dalam evaluasinya terkait dengan masa pelaporan keuangan perusahaan yang biasanya juga antara 6 bulan hingga 1 tahun.

b. Merumuskan keadaan saat ini ;

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Setelah keadaan ini dianalisa barulah rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana lebih lanjutnya. Untuk mendapatkan keadaan saat ini diperlukan informasi tentang keuangan dan data statistik perusahaan yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah.

Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi ; pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Proses Perencanaan Proses perencanaan adalah suatu proses tentang bagaimana suatu kegiatan itu kita rencanakan. Ada tiga pendekatan dalam proses perencanaan yaitu:

- 1) Pendekatan perkembangan yang menguntungkan.

2) Pendekatan SWOT.

3) Pendekatan portofolio dan kesenjangan perencanaan.

Proses perencanaan dengan pendekatan perkembangan yang menguntungkan dilakukan dengan cara menganalisis sarana produksi yang dimiliki dan dihubungkan dengan kebutuhan yang muncul dari lingkungan masyarakat. Dari situ kita bisa mengetahui kemungkinan-kemungkinan untuk memanfaatkan sarana yang dimiliki dengan kebutuhan tersebut dan mengusahakan keseimbangan antara sarana yang dimiliki dan kebutuhan lingkungan masyarakat. Apabila terjadi perkembangan terus-menerus yang menjadikan keadaan bergeser dan menimbulkan ketidakseimbangan maka kita harus mencari jalan agar selalu terjadi keseimbangan karena kondisi itulah yang akan menguntungkan perusahaan.

Proses perencanaan dengan pendekatan SWOT dilakukan dengan mempertimbangkan dan menganalisa faktor-faktor ekstern maupun intern. Lingkungan organisasi eksternal mencakup semua elemen yang ada di luar batas organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi, meliputi pesaing, sumber daya, teknologi, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi organisasi. Dalam hal ini tidak termasuk kejadian-kejadian yang begitu jauh dari organisasi yang dampaknya tidak dirasakan oleh organisasi. Sedangkan lingkungan internal meliputi hal-hal yang mencakup unsur-unsur dalam batas-batas organisasi.

2.6. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil –hasil pembangunan.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

- 1) Partisipasi Langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- 2) Partisipasi tidak langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam

pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat

disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

2. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 58), terbagi atas:

- a) Partisipasi Vertikal Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.
- b) Partisipasi horizontal Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Menurut Basrowi yang dikutip Siti Irene Astuti D (2011: 58), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Partisipasi fisik Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah.
- b) Partisipasi non fisik Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan program nasional dan meratunya

animo

masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang artinya cara, yaitu cara untuk mencapai tujuan. Metode penelitian berarti prosedur pencarian data, meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (2010: 15).

Metode penelitian kualitatif juga memposisikan peneliti sebagai instrument inti, dimana peneliti banyak menghabiskan waktu di daerah penelitian untuk mengamati dan memahami masalah secara mendalam.

Metode ini bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada data dalam bentuk angka-angka yang lebih menekankan proses daripada produk.

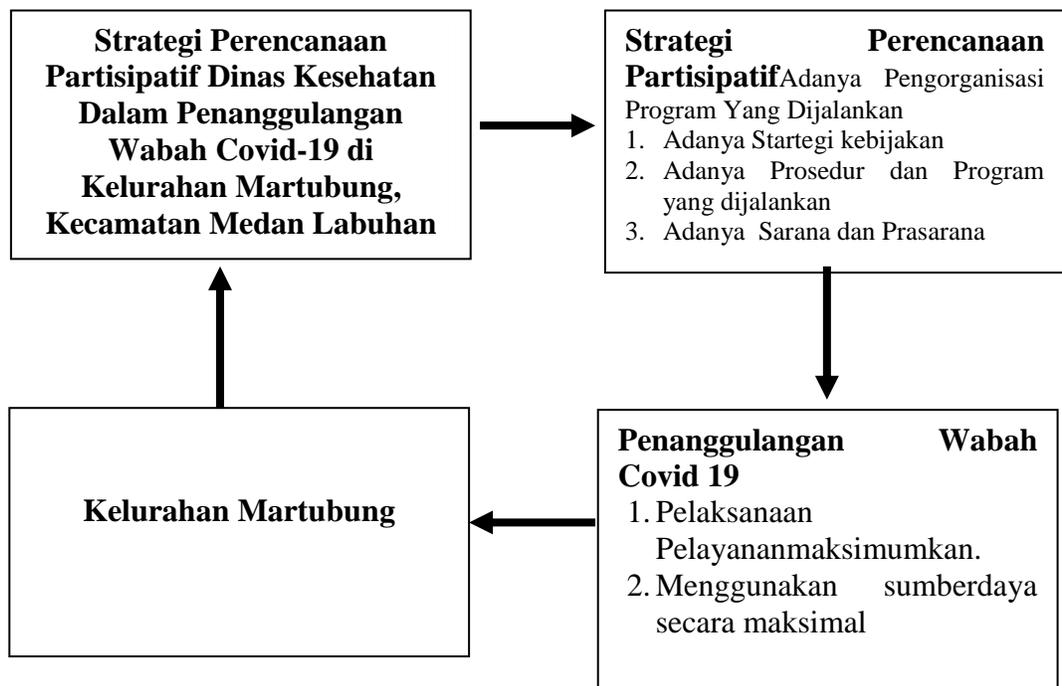
Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa metode penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan masalah-masalah yang ditemukan dengan apa adanya. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala at²⁸ lebih, sebagaimana yang dinyatakan oleh Irawan Soeharto,(2008: 35).

4.2. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Sebagaiman Judul penelitian yakni Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan.

Berkaitan dengan gambaran tersebut penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini yakni :

Gambar 3.1.
Kerangka Konsep



4.3. Devenisi Konsep

Dari Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas devenisi konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Devenisi Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang

mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Diartikan juga sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir. Dengan kata lain

Definisi Konsep adalah notasi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian. Maka dalam penelitian ini Definisi Konsep yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Strategi kebijakan : adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi
2. Prosedur ; Tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir
3. Program ; adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan.
4. Sarana dan Prasarana ; Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.
5. Pelayanan ; adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung

6. Sumberdaya ;kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, sumber persediaan, penunjang atau bantuan, serta sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pikiran manusia.

4.4. Katagorisasi

Katagorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur atau sebagai indikator variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi penggolongan variable yang akan digambarkan sebagai sebuah pendekatan untuk mendapatkan kebenaran. Adapun Katagorisasi daloam penelitian ini yakni :

1. Adanya Startegi kebijakan
2. Adanya Prosedur dan Program yang dijalankan
3. Adanya Sarana dan Prasarana
4. Pelaksanaan Pelayananmaksimumkan.
5. Menggunakan sumberdaya secara maksimal

4.5. Narasumber.

Narasumber data penelitian ini ialah pelaksana Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhanm yakni beberapa narasumber dari kalangan Dinas kesehatan dan Aparat Pelaksanan di Kelurahan Martubung. Penulis Menetapkan Nara sumber yakni :

- 1) Pengawai Dinas Kesehatan

2) Aparat/Staf keluraha Martubung

Untuk melengkapi data-data yang akan dianalisis secara kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan individu sebagai narasumber.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah :

1. Nama : dr.Heva Julietta Sinaga,M.Kes
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Kepala Puskesmas Kecamatan Labuhan Deli
2. Nama : Muhammad Fadly, SE
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Kepala Lurahan Martubung
3. Nama : Joi Candra Septiavianus Simamora ,SS
Umur : 43 Tahun
Jabatan : Sekretaris Kelurahan Martubung
4. Nama : Zulfahri Harahap
Umur : 44 Tahun
Jabatan : Tokoh Masyarakat Kelurahan Martubung

4.6. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskripsi lapangan dan penyelarasan yang merujuk pada literatur yang berkenaan dengan teori-teori yang diperlukan oleh peneliti sebagai pembanding. Sedangkan deskripsi lapangan untuk mencari data yang diperlukan peneliti untuk

dituangkan. Maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskripsi kualitatif, suatu penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang dibahas orang yang terdapat di daerah tersebut. Responden merupakan orang yang bersedia dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat berupa tulisan atau lisan sesuai pendapat Arikunto, (2002: 122).

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah narasumber yaitu pihak instansi terkait, yakni pihak Kelurahan dan Dinas Kesehatan Dalam di Kelurahan Martubung dan Kecamatan Medan Labuhan yang dimintai keterangan seputar permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Pemilihan responden atau informan yang tepat, akan menjamin validitas data yang didapat dari wawancara. Sebaliknya, pemilihan informan yang salah akan mengakibatkan data yang diperoleh akan sama dan tidak valid. Penelitian ini mengambil beberapa informan tertentu (Key Informan) sebagai subjek penelitian yang dianggap mampu mewakili stakeholder yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang diambil dari dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Seperti: photo-photo kegiatan, dan monografi sarana usaha pihak instansi terkait dan masyarakat, arsip kegiatan. Hal ini dilakukan adalah untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, serta untuk mengetahui kebenaran narasumber dalam memberikan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

c) Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu penelitian sosial yang ilmiah.

Adapun cara-cara tersebut dapat dibagi atas dua bagian, yakni: Teknik pengumpulan data yang bersifat primer adalah dengan menggunakan observasi atau pengamatan serta wawancara mendalam atau indept interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk data yang bersifat sekunder seperti teori, pandangan-pandangan hasil penelitian, buku dan catatan studi dokumentasi dan kepustakaan. Adapun dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu :

d) Observasi

Observasi merupakan penyelidikan mendalam tentang gejala sosial secara sistematis sebagaimana pandangan Adon Nasrullah Jamaludin, (2011: 62). Ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer, khususnya untuk melihat situasi lokasi, suasana kehidupan dan perilaku-perilaku subjek peneliti yang teramati.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Dimana penelitian melakukan kunjungan langsung ke lapangan, melihat tingkah laku objek, gejala-gejala yang tampak di tempat penelitian serta melihat kondisi yang relevandi lingkungan dan mengamati berbagai kemungkinan sebagai tambahan dimensi-dimensi baru dalam konteks memahami fenomena yang diteliti tersebut atau pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai gejala yang tampak pada setiap penelitian, dengan jalan mengumpulkan dan melalui pengamatan dan pencatatan dan pelaksanaan langsung pada tempat dimana peristiwa atau keadaan itu sedang terjadi.

Observasi yang dilakukan bisa bersifat formal maupun kurang formal. Observasi formal dilakukan untuk mengukur peristiwa tipe perilaku tertentu dalam periode waktu tertentu di lapangan. Sedangkan observasi kurang formal dilakukan selama melangsungkan kunjungan lapangan, termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain (wawancara dan dokumentasi).

e) **Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pertanyaan, percakapan dan Tanya jawab secara lisan dan langsung dengan tatap muka pada informan dengan menggunakan interview guide (pedoman wawancara) tujuannya untuk mengetahui mengenai masalah yang ada tidak dapat diobservasi, kemudian jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam seperti disampaikan Moleong, (2006: 67).

Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu "membuka pintu" kemana saja peneliti melakukan pengumpulan data, sesuai pendapat Sugiyono, (2010: 400). Dalam penelitian ini peneliti mencari beberapa orang yang menjadi tokoh kunci dari objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Hasil wawancara akan digunakan untuk sumber penunjang dalam proses penganalisaan data secara deskriptif. Hal ini untuk mengetahui pandangan, pendapat, keterangan atau pernyataan-pernyataan yang dilihat dan dialami oleh responden dan informan.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan memakai sistem angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua tipe

wawancara, yaitu wawancara yang bertipe open-ended dan wawancara terfokus. Wawancara open ended dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada informan kunci tentang suatu peristiwa tertentu dan opini atau pendapat mereka tentang hal tertentu

f) Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah informasi atau data yang telah didapat, baik yang didapat dari wawancara, pengamatan, ataupun dari studi terhadap dokumen-dokumen. Keseluruhan data yang didapat tersebut dirangkum dan dikategorisasikan dan dianalisis sehingga memungkinkan diambil kesimpulan yang utuh. Untuk mendeskripsikan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrumen data Sebelum penelitian terjun untuk melakukan penelitian ke lapangan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk memudahkan pengumpulan data.
- 2) Pengumpulan data Selama penelitian di lapangan baik di Instansi terkait, para pihak Kelurahan dan Dinas Kesehatan Dalam di Kelurahan Martubung dan Kecamatan Medan Labuhan.
- 3) Klasifikasi data Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya adalah pengklasifikasian data untuk memilih data yang berhubungan dengan

permasalahan kemudian di kelompokkan menjadi satu, untuk ditarik kesimpulan.

- 4) Analisis data Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data dengan pendekatan analogis logika yaitu dengan cara menjelaskan dan menarik kesimpulan dengan bertitik tolak kepada hal-hal yang di pertanyakan dan tujuan penelitian.
- 5) Penarikan kesimpulan Setelah pengumpulan data kemudian ditarik kesimpulan serta menyantumkan saran-saran

4.7. Jadwal Penelitian

Yang menjadi lokasi dan jadwal penelitian ini adalah di Kantor Dinas Kesehatan Unit Pelayanan Puskesmas Kecamatan Labuhan Deli . Lokasi ini di pilih menjadi tempat penelitian karena mengingat lokasinya yang sangat dekat dengan tempat asal penulis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

Sebelum menentukan lokasi penelitian diatas penulis melakukan penjajakan lapangan untuk melihat dan menilai apakah ada kesesuaian antara masalah yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan. Selain itu juga dengan mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan lingkungan, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan diri, mental maupun fisik serta perlengkapan yang diperlukan, waktu dan biaya tenaga pula menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan lokasi penelitian tersebut. Adapun

waktu yang dibutuhkan dan lokasi untuk penelitian ini adalah sejak bulan Juli tahun 2022 sampai dengan bulan Agustus tahun 2022.

4.8. Lokasi Dan Objek Penelitian

4.8.1. Deskripsi ringkas Objek Penelitian

Dinas Kesehatan Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan di delegasikan pelaksanaannya pada UPT. Puskemas Martubung. Martubung terletak disebelah utara kota Medan, tepatnya berada di dekat Kawasan Industri Medan dan Desa Pematang Johar di sebelah timur dengan luas 8.000 km² Martubung memiliki sebuah danau yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata air. Secara administratif Kelurahan Martubung memiliki 7 Lingkungan. Sejarah Kelurahan Martubung

Awalnya pada tahun 1869, Belanda membuka area perkebunan Tembakau khas Sumatera Timur yang merupakan tembakau yang terkenal di Eropa. Sejarah Martubung ada hubungannya dengan sejarah kota medan, seperti pada tahun 1866, Janssen, P.W. Clemen, Cremer dan Nienhuys mendirikan Deli Maatschappij di Labuhan. Kemudian melakukan ekspansi perkebunan baru di daerah Martubung, Sunggal (1869), Sungai Beras dan Klumpang (1875), sehingga jumlahnya mencapai 22 perusahaan perkebunan pada tahun 1874. Mengingat kegiatan perdagangan tembakau yang sudah sangat luas dan berkembang, Nienhuys memindahkan kantor perusahaannya dari Labuhan ke Kampung "Medan Putri". Dengan demikian "Kampung

Medan Putri" menjadi semakin ramai dan selanjutnya berkembang dengan nama yang lebih dikenal sebagai "Kota Medan". Di masa sekarang, Martubung sudah menjelma menjadi kawasan perumahan, daerah pergudangan, area pertanian dan juga lokasi strategis untuk berbisnis yang terintegrasi dengan Tol Belmera.

Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan merupakan salah satu Kelurahan dari enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Labuhan tepatnya berada di Sp. Kantor Yaitu Jl. Pasar Inpres/Jl. Kantor Lurah Lingkungan VII Kel. Martubung Kec. Medan Labuhan. Penduduknya terdiri dari Suku Melayu, Suku Jawa, Suku Tiong Hoa, Suku Batak, Suku Mandailing dan bermata pencaharian Pedagang, Petani, Pegawai, Buruh Dan Lain-lain. Martubung merupakan salah satu Kelurahan yang baru terbentuk sekitar tahun 1990, yaitu pemekaran dari Kel. Besar. Kelurahan Martubung terletak pada ketinggian 2 Meter dari permukaan laut, dengan keadaan suhu rata-rata 32° C dan curah hujan rata-rata per tahun 650 mm dan luas wilayah : ± 800 Ha. Adapun batas – batas wilayah kelurahan adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Pekan Labuhan/Sei. Mati. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel. Besar. Sebelah Timur berbatasan dengan Kel. Sei. Mati dan Kab. Deli Serdang. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Deli / Kec. Medan Marelan. Jarak Kantor Lurah Martubung dari Kantor Camat Medan Labuhan

sekitar 1 KM dan 17,5 KM dari Kantor Walikota Medan. Kelurahan Martubung terdiri dari 7 Lingkungan yang luasnya \pm 800 Ha.

Puskesmas Medan labuhan berada di Jl. Hampan Perak Lingkungan VII Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan dengan luas wilayah kerja 1024 Ha. Jumlah penduduk yang berada di bawah naungan puskesmas tersebut sebanyak 32.865 jiwa. Kelurahan terdiri dari Kelurahan Martubung dan Kelurahan Sei Mati, dan juga terdiri dari 25 lingkungan.

Puskesmas martubung berdiri pada tahun 1998 yang berada di Jalan tempirai lestari blok V griya martubung, kelurahan besar, kecamatan Medan Labuhan. Puskesmas adalah salah satu organisasi pemerintahan sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja (Swarjana I Ketut, 2016).

Sebagai sebuah organisasi puskesmas mempunyai karakteristik tertentu, sebagaimana yang didampaikan oleh Schein (1982) yaitu mempunyai strukrur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain, dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut (Muhammad, Arni, 2009:23). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, maka tujuan puskesmas sebagai organisasi adalah memberikan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengupayakan kesehatan masyarakat dengan cara-cara promotif dan

preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

<http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/PMK-No-75-Th-2014-ttg-Puskesmas.pdf>

Sebagai organisasi pemerintahan maka program-program dan kegiatan puskesmas diatur oleh Menteri Kesehatan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: pelayanan promosi kesehatan; pelayanan kesehatan lingkungan; pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana; pelayanan gizi; dan pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit

Visi dan Misi Puskesmas Martubung
Visi : puskesmas dengan pelayanan prima menuju masyarakat medan labuhan sehat mandiri. Misi :

1. Memberikan pelayanan secara prima
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
3. Mengembangkan sarana dan prasarana yang mengutamakan kualitas pelayanan.
4. Meningkatkan peran serta aktif masyarakat terhadap kesehatan.

Motto, Tujuan , Tata Nilai Sehat

Motto : Kami peduli dan profesional dalam melayani kesehatan anda.

Tujuan : Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dalam rangka mewujudkan SDGs 2019.

Tata Nilai : SEHAT

S : Senyum, Salam, Sapa

E : Empati

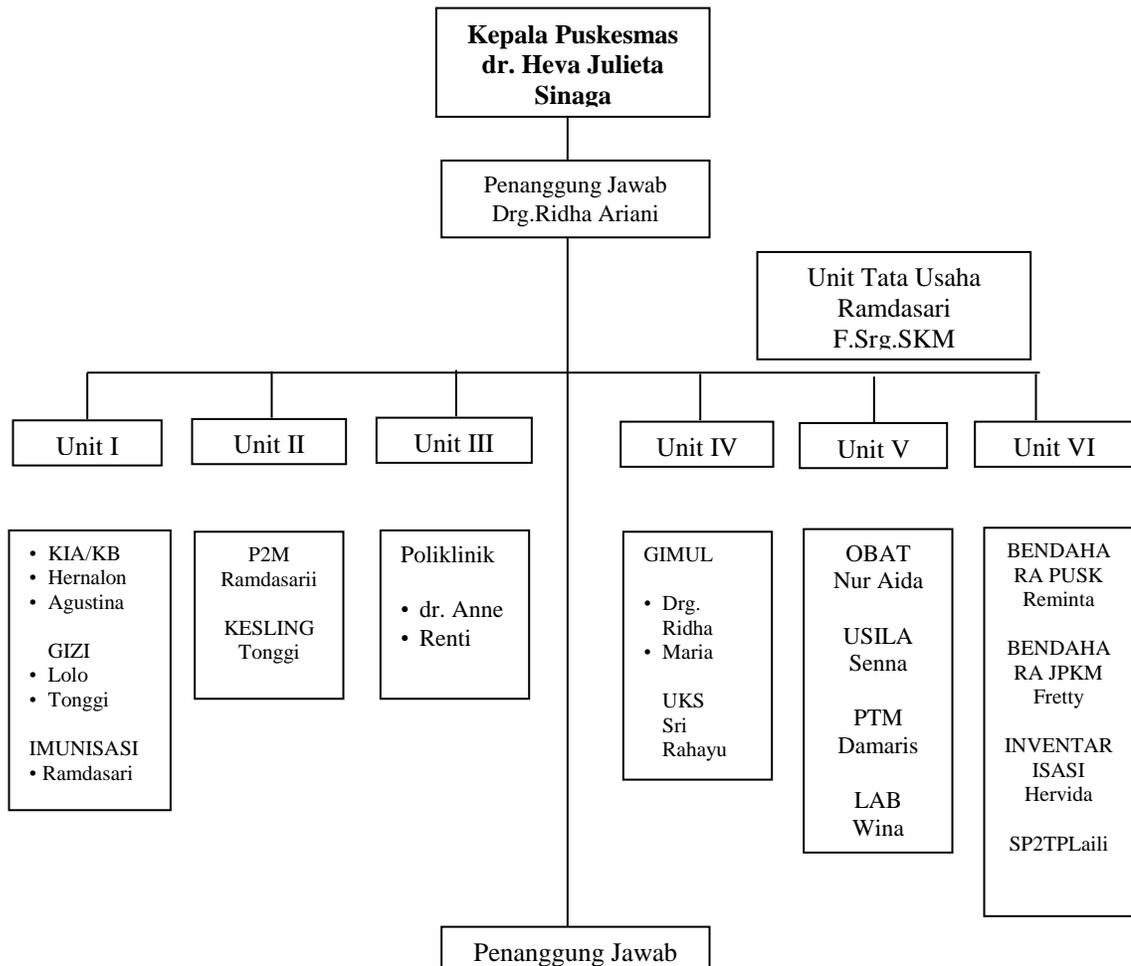
H : Hadir

A : Antusias

T : Tanggap dan Profesional

Gambar 3.2.

**STRUKTUR ORGANISASI
UPT PUSKESMAS MARTUBUNG
BERDASARKAN PERMENKES 75 TAHUN 2022**



4.8.2. Topoksi & Wewenang Puskesmas

Sesuai dengan *Permenkes No.75 Tahun 2014 Ttg Pusat Kesehatan Masyarakat* maka PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT yang selanjutnya disebut PUSKESMAS adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. **Upaya Kesehatan Masyarakat** yang selanjutnya disingkat **UKM** adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran Keluarga, Kelompok dan Masyarakat.

Upaya Kesehatan Perseorangan yang selanjutnya disingkat **UKP** adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan Kesehatan Perseorangan.

Sistem Rujukan adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggungjawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik Vertikal maupun Horisontal.

Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan dituangkan dalam suatu sistem.

Prinsip penyelenggaraan puskesmas meliputi:

1. Paradigma Sehat
2. Pertanggungjawaban wilayah
3. Kemandirian Masyarakat
4. Pemerataan
5. Teknologi tepat guna; dan
6. Keterpaduan dan Kestinambungan

Melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya **Kecamatan Sehat**. Dalam melaksanakan tugas, Puskesmas menyelenggarakan Fungsinya:

1. Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya
2. Penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya

Dalam menyelenggarakan fungsi UKM, Puskesmas berwenang untuk:

1. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan
2. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
3. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
4. Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait
5. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat
6. Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas
7. Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
8. Melaksanakan pencatatan, pelaporan dan evaluasi terhadap akses mutu dan cakupan Pelayanan Kesehatan.
9. Memberikan rekomendasi^Â ^Â terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penanggulangan Penyakit.

Dalam menyelenggarakan fungsi UKP, Puskesmas berwenang untuk:

1. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Dasar secara Komprehensif, berkesinambungan dan bermutu

2. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif
3. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
4. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas dan pengunjung
5. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama inter dan antar profesi
6. Melaksanakan Rekam Medis
7. Melaksanakan pencatatan, pelaporan dan evaluasi terhadap mutu dan akses Pelayanan Kesehatan
8. Melaksanakan peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan
9. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya
10. Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan Sistem Rujukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2. Penyajian Data

Dalam bab ini membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang

diperoleh melalui komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisa data ini berfokus pada kantor Dinas Kesehatan Kota Medan UPT. Puskesmas Labuhan dan beberapa tokoh masyarakat di Kelurahan Martubung. Sumber data dalam penelitian ini ada 5 (lima) orang dari pihak Puskesmas dan tokoh masyarakat Kelurahan Martubung.

Untuk mendukung pengelolaan data, selain data primer maka data sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan karakteristik jawaban narasumber.

4.3. Deskripsi Hasil Wawancara

4.3.1. Adanya Strategi Kebijakan;

1. Apakah ada strategi perencanaan yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Dalam penanggulangan Wabah Covid 19 di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dr.Heva Julietta Sinaga,M.Kes selaku Kepala Puskesmas Labuhab pada Tanggal 22 Agustus 2022 diperoleh paparan bahwa dalam melaksanakan peranannya, Dinas Kesehatan UPT Puskesmas Labuhan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan

fungsi yang sudah diatur dalam peraturan daerah. Berkaitan dengan hal ini ⁴⁷ dalam inpres No. 7 tahun 1999 tentang akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah telah disinggung, bahwasanya setiap lembaga departemen dan

non departemen menyusun perencanaan strategis yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran dimana perencanaan tersebut menjadi suatu kewajiban bagi lembaga departemen dan non departemen untuk dilaksanakan.

Dinas Kesehatan Kota Medan dan Puskesmas sebagai lini pelayanan masyarakat ditingkat bawah sudah membuat kebijakan yang mengatur tentang program pelayanan kesehatan dan pencegahan penyebaran Covid 19. Sesuai dengan peraturan tersebut sudah dijelaskan mengenai pembentukan suatu dinas yang didalamnya memuat kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dari dinas tersebut.

Maka kemudian di susun strategi dan pelaksanaan program Fasilitas pelayanan kesehatan berperan aktif dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh di wilayah tertentu dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Menurut Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, *“Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. “Hubungan kerja antara Puskesmas dengan FKTP lain bersifat pembinaan, koordinasi dan/atau rujukan di bidang upaya kesehatan”.* Puskesmas membutuhkan peran

serta masyarakat dalam menyelenggarakan upaya kesehatan agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Di saat pandemi Corona peran puskesmas sangatlah penting dalam upaya promotif dan preventif penyebaran Covid-19.

2. Strategi perencanaan yang bagaimakah yang dijalani kantersebut ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dr.Heva Julietta Sinaga,M.Kes selaku Kepala Puskesmas Labuhab pada Tanggal 23 Agustus 2022 diperoleh paparan bahwa diperoleh keterangan bahwa strategi perencanaan dalam pelayanan kesehatan masyarakat telah dijalankan merujuk pada langkah Pemerintah telah menerbitkan sejumlah regulasi dalam rangka menyukseskan penanganan Pandemi COVID-19 di tanah air.

Namun dalam pelaksanaannya kendati belum memberi hasil yang signifikan upaya pendekatan social distancing ataupun physical distancing yang mengandung himbauan-himbauan sehingga berpengaruh terhadap dapat ditekannya kasus penularan secara optimal.

Regulasi penanganan wabah penyakit yang baik yang ditindak lanjuti dalam perencanaan dalam penanganan COVID-19 dilakukan dengan memberi ruang partisipasi masyarakat yang seluas luasnya. Hal ini sangat penting mengingat pemerintah memiliki sejumlah keterbatasan untuk melakukannya sendiri. Selain itu, partisipasi masyarakat yang tinggi dapat mempermudah pelaksanaan program. Dalam hal ini, ketika masyarakat diposisikan sebagai subjek, maka dengan sendirinya mereka ikut mengambil tanggung jawab

didalamnya. Adapun faktor-faktor yang menjadi indikator dalam Penanganan adalah : materi, metode, sasaran.

Pelaksanaan penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat Kota Medan khususnya di Kelurahan Martubung oleh Puskesmas sudah berjalan dengan maksimal yang juga berjalan dengan baik karena adanya faktor yang mendukung dalam penanganan Pandemi COVID-19 antara lain :

- a. Dukungan dari kepala Daerah Dukungan dan perhatian Dari kepala Daerah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap instansi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga dapat menghasilkan akuntabilitas kinerja yang optimal.
- b. Kerjasama antar lintas sector Dalam penanganan COVID-19 ini tentunya Dinas Kesehatan tidak mampu bergerak sendiri dalam mengatasi pandemi COVID-19 keterlibatan lintas sektor lainnya seperti kepolisian, TNI, BPBD dan organisasi kemasyarakatan harus berjalan secara seirama demi keberhasilan dalam penanganan pandemi COVID-19 ini.
- c. Ketersediaan Anggaran Ketersediaan anggaran merupakan salah satu hal kunci dalam mengatasi permasalahan dalam penanganan COVID-19 sehingga program dan kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan.

4.3.2. Adanya Prosedur dan Program yang dijalankan ;

- 3. Bagaimanakah prosedu pelaksanaan penanggulangan wabah covid 19 dijalankan di Kelurahan Martbung Kecamatan Labuhan Deli ?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fadly, SE Jabatan Kepala Lurahan Martubung pada Tanggal 23 Agustus 2022 diperoleh paparan bahwa diperoleh keterangan bahwa strategi perencanaan dalam pelayanan kesehatan masyarakat telah dijalankan merujuk pada langkah sesuai dengan Peraturan dan kebijakan Pemerintah Kota Medan. Bersama dengan pihak Puskesmas Medan Labuhan membawahi Kelurahan ; Martubung, Nelayan Indah, Pekan Labuhan, Sei Mati, Tangkahan. Jumlah kasus positif Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan melaksanakan program terpadu dalam rangka mencegah penyebaran Covid 19.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi Covid-19 yaitu sosialisasi dan edukasi, penyelidikan epidemiologi, *tracing*, *swab*, memantau kasus isolasi mandiri serta vaksinasi Covid-19.

Sosialisasi dilakukan dengan metode keliling menggunakan mobil Puskesmas, materi yang disampaikan yaitu tentang cara penularan, cara pencegahan Covid-19, himbauan untuk tetap dirumah saja jika memang tidak ada keperluan mendesak. Memasuki Juni 2020, muncul himbauan dari pemerintah untuk menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*).

Selain menggunakan kendaraan, kegiatan sosialisasi keliling juga dilakukan di masjid, mushola yang ada di desa di wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang era *new*

normal, dimana persepsi masyarakat masih cenderung keliru mengenai *new normal*.

Upaya terbaik yang bisa dilakukan saat ini agar terhindar dari risiko penularan COVID-19 varian Omicron adalah dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan, termasuk : Menggunakan masker dengan benar ; Menjaga jarak fisik ; Mencuci tangan ; Hindari tempat ramai, ruang tertutup dengan ventilasi buruk ; Menghindari kerumunan ; Mengurangi mobilitas yang tidak mendesak ; Segeralah vaksinasi ; Menjaga imunitas dengan istirahat cukup, aktivitas fisik dan lainnya

4. Apakah prosedur yang dijalankan sebagai bagian dari strategi perencanaan partisipasi dalam penanggulangan Covid 19 tersebut berjalan dengan efektif ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan M Joi Candra Septiavianus Simamora ,SS Jabatan : Sekretaris Kelurahan Martubung pada Tanggal 24 Agustus 2022 diperoleh paparan bahwa diperoleh keterangan bahwa strategi perencanaan dalam pelayanan kesehatan masyarakat telah dijalankan merujuk pada langkah sesuai dengan Peraturan dan kebijakan Pemerintah Kota Medan.

Pihak Kelurahan bersama Petugas Puskesmas Medan Labuhan, Bapinsa dan Kepolisian intensif menyampaikan penyuluhan untuk member pemahaman dan pengertian *new normal* kepada masyarakat yaitu adaptasi kebiasaan baru, perilaku baru. Dimana masyarakat sudah boleh melakukan aktivitas di luar rumah tetapi dengan mengikuti protokol kesehatan, antara lain :

- 1) Memakai masker apabila ke luar rumah (jauh/dekat tetap harus memakai masker).
- 2) Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) sesering mungkin.
- 3) Menjaga jarak minimal 1 meter.
- 4) Menghindari kerumunan.
- 5) Mengurangi Mobilisasi.
- 6) Bagi pekerja dan anak sekolah membawa alat makan dan minum sendiri, handsanitizer, tisu, alat ibadah, dll.

4.3.3. Adanya Sarana dan Prasarana ;

5. Apakah tersedia sarana dan prasarana sebagai bagian pendukung pelaksanaan strategi perencanaan partisipasi dalam penanggulangan wabah Covid 19 di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Deli

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dr.Heva Julietta Sinaga,M.Kes selaku Kepala Puskesmas Labuhab pada Tanggal 24 Agustus 2022 diperoleh paparan tentang apakah tersedia sarana dan prasarana sebagai bagian pendukung pelaksanaan strategi perencanaan partisipasi dalam penanggulangan wabah Covid 19 di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Deli, dijelaskan oleh beliau bahwa ; Pelayanan kesehatan dalam pandemi COVID-19 menggunakan prinsip surge capacity. Berbeda dengan situasi bencana, dalam situasi pandemi pada saat bersamaan kapasitas pelayanan kesehatan harus mengelola surge capacity rawat jalan dan rawat inap sekaligus melacak pasien di sejumlah fasilitas

kesehatan. Penanganan surge capacity yang efektif perlu melibatkan sektor lain dan swasta, serta memperhitungkan hazard vulnerability assessments (HVAs).

Pendanaan harus tersedia bagi perencanaan, pelatihan, riset, peralatan, logistik, monitoring, koordinasi, penguatan kapasitas sumber daya manusia perlu memperhatikan kecukupan jumlah dan memberikan perlindungan dari risiko tertular sesuai rekomendasi WHO, dengan memperhatikan aspek mental dan kesejahteraan, dan penerapan task shifting. Hal yang mendasar yang harus tersedia yakni perlu memperhatikan kecukupan jumlah tenaga kesehatan terlatih, dan menyiapkan tenaga relawan medis dan non medis, mulai dari pelatihan sampai prosedur perijinan khusus.

Perbedaan antara pandemi dengan bencana alam adalah risiko tenaga kesehatan sebagai rescuers berganti posisi menjadi korban saat tertular. Sementara itu, butuh waktu panjang untuk menghasilkan tenaga spesialis. Keterbatasan dokter spesialis dihadapkan pada kebutuhan akan dokter spesialis yang terus meningkat. SDM kesehatan yang telah ada perlu dipertahankan dengan melindungi kondisi fisik dan mental mereka agar tidak kelelahan, sehingga rentan terkena COVID-19 dan juga melindungi masyarakat penerima jasa pelayanan kesehatan dari tindakan yang salah.

Kapasitas logistik, pengembangan early warning system untuk memantau kondisi ketersediaan farmasi dan alat kesehatan, fasilitas rawat inap,

ruang isolasi negatif/non-negatif, dan fasilitas isolasi mandiri perlu ditingkatkan.

Fasilitas perawatan perlu dilengkapi dengan ruang isolasi tekanan negatif. Kekurangan ruang isolasi tekanan negatif dapat diatasi dengan meminta PERSI mensyaratkan semua RS dibangun untuk membangun ruang isolasi tekanan negatif dengan jumlah kapasitas yang proporsional. Berdasarkan pengalaman pada masa puncak penuruan Covid 19 tersebut Puskesmas Labuhan memang banyak mengalami hambatan terutama kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Namun dengan semangat dan kerja keras penanggulangan penyebaran Covid 19 tersebut dapat dijalankan dengan baik.

6. Apakah sarana dan prasarana yang ada tersebut memadai dan efektif dalam mendukung pelaksanaan strategi perencanaan partisipatif dalam penanggulangan wabah Covid 19 di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dr.Heva Julietta Sinaga,M.Kes selaku Kepala Puskesmas Labuhab pada Tanggal 24 Agustus 2022 diperoleh paparan tentang fektifitas dari dukungan Sarana dan Prasarana dapat dijelaskan bahwa; Keberhasilan terhadap program yang didukung oleh adanya ketersediaan sarana dan prasarana merupakan capaian terhadap sasaran dan target yang pemerintah telah tetapkan dengan tercapainya. beberapa indikator yang bernilai manfaat dan membantu masyarakat dalam hal tindak pencegahan COVID-19 berjalan sesuai program yang dilaksanakan dengan sasaran yang hendak dicapai oleh program berdasarkan tolak ukur tidak

bertambahnya jumlah penderita COVID-19. Sesuai dengan penyampaian pernyataan tersebut menyebutkan ada lima tenaga kesehatan tersebut adalah berstatus perawat. "Ada yang positif 5 orang nakesnya semuanya perawat," Ia menyebutkan bahwa dari kelima perawat tersebut dua diantaranya dirawat insentif di rumah sakit. "Ada yang dua dirawat di rumah sakit dan tiga isolasi mandiri. Kondisinya bagus, keluhan ringan dan dapat terkendali," tuturnya. Kelimanya, dinyatakan terkonfirmasi positif sejak 22 Februari 2021 lalu. Namun saat ini sudah berangsur-angsur pulih kembali namun masih dalam status perawatan.

Jadi dalam beberapa langkah yang ditempuh oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan dan dukungan sinergi semua pihak dalam menekan kasus jumlah penderita COVID-19. Efektifitas yang ada yaitu dengan memarakan tracing, treatment dan educating selain itu pelaksanaan PPKM di wilayah kota Medan khususnya Kelurahan Martubung sehingga dengan hal tersebut berdasarkan laporan per bulan januari menunjukkan hasil yang lebih baik yakni menurunnya kasus terkonfirmasi.

4.1.4. Pelaksanaan Pelayanan maksimum ;

- 7. Apakah pelayanan maksimum sebagai bagian pelaksanaan strategi perencanaan partisipatif dalam penanggulangan wabah Covid 19 di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan optimal diberikan kepada masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan M Joi Candra Septiavianus Simamora, SS Jabatan : Sekretaris Kelurahan Martubung pada Tanggal 24 Agustus 2022 disampaikan bahwa dalam keberhasilan sasaran pelayanan maka efektivitas dari program beberapa indikator dalam menunjang tingkat ke efektifan suatu sasaran yang dituju yakni terlaksananya sosialisasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang ditinjau dari pencapaian sudut pencapaian tujuan yang dimana keberhasilan organisasi atau dalam hal ini pemerintah untuk mengejar sasaran atau target yang hendak dicapai.

Dalam hal ini diharapkan keberhasilan sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan dalam mencapai keberhasilan sasaran yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu dr.Heva Julietta Sinaga, M.Kes selaku Kepala Puskesmas Labuhab pada Tanggal 24 Agustus 2022 menjelaskan : dalam sosialisasi ini kita tergabung dalam satgas Penanggulangan dan Pencegahan Covid 19 dimana satgas ini terbentuk dari berbagai OPD yang saling bersinergi seperti POL PP, DISHUB, DINKES, BPBD, DAN FORKOPIMDA Puskesmas dan Kelurahan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai sasaran yang hendak dicapai tercapai dengan baik dan hasilnya tentunya memuaskan masyarakat dalam kaitan ini tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan oleh perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan baik itu turun

langsung ke lapangan, sosialisasi mengenai kampanye new normal dalam membantu pola perilaku masyarakat dengan harapan keberhasilan akan sasaran tersebut tercapai sehingga jumlah kasus positif turun sehingga dapat dikatakan program tersebut berhasil dan efektif dilaksanakan.

8. Bagaimanakah wujud pelayanan maksimum sebagai bagian pelaksanaan strategi perencanaan partisipatif dalam penanggulangan wabah Covid 19 dijalankan di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan optimal diberikan kepada masyarakat ?

Wujud pelayanan maksimum sebagai bagian pelaksanaan strategi perencanaan partisipatif dalam penanggulangan wabah Covid 19 dijalankan di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan optimal diberikan kepada masyarakat. Hal ini ditandai oleh adanya kepuasan merupakan kriteria untuk mengukur efektifitas yang mengacu kepada keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh kelompok ataupun suatu organisasi. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan dan semakin berkualitas produk atau jasa yang diberikan maka kepuasan terhadap program tersebut dapat dirasakan oleh pemerintah dan manfaat bagi user/pengguna semakin tinggi hingga dapat bernilai keuntungan bagi pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulfahri Harahap Tokoh Masyarakat Kelurahan Martubung pada Tanggal 25 Agustus 2022 diperoleh paparan tentang menyampaikn tanggapannya bahwa efektivitas kepuasan

terhadap program yang dilakukan dalam pencegahan Covid 19 di Kelurahan Martubung berjalan dengan baik, saat ini pemberian vaksin dan penerangan serta pelayanan kesehatan bagi masyarakat sudah berjalan secara maksimal yang ditandai oleh adanya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan bagi para penderita COVID-19.

Namun demikian dari hasil diskusi dengan tokoh masyarakat tersebut, masih terdapat juga beberapa masyarakat yang enggan untuk di vaksin. Beberapa faktor penyebabnya antara lain anggota keluarga lansia tidak mengizinkan untuk divaksin Covid-19 dengan alasan vaksin menyebabkan kesakitan, bahkan dapat membahayakan nyawa. Faktor lainnya, vaksin tidak menjamin seseorang kebal terhadap Covid-19, dalam artian seseorang yang sudah divaksin masih bisa terinfeksi Covid-19. Kemudian ada yang mengatakan bahwa vaksin justru dapat menyebabkan seseorang menjadi positif Covid-19. Mereka berpendapat demikian bisa disebabkan oleh informasi yang mereka terima kurang kredibel, belum jelas sumbernya.

4.1.5. Menggunakansumberdayasecaramaksimal ;

- 9. Apakah dalam penerapan strategi perencanaan partisipatif dalam penanggulangan wabah Covid 19 dijalankan di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan optimal diberikan kepada masyarakat dijalankan dengan penerangan sumberdaya secara maksimal ?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan M Joi Candra Septiavianus Simamora ,SS Jabatan : Sekretaris Kelurahan Martubung pada Tanggal 24

Agustus 2022 disampaikan bahwa; Pencapaian tujuan secara menyeluruh yaitu pencapaian tujuan yang meliputi berbagai komponen yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan sasaran yang hendak dicapai, tingkat kepuasan terhadap program serta input dan output yang dilihat dari program yang direpresentasi dari program dijalankan untuk memaksimalkan pencegahan penularan COVID-19 agar dapat mengurangi angka kematian dan mempercepat pemulihan ekonomi. Masyarakat juga mendukung berbagai penerapan protokol kesehatan dan program yang dijalankan pemerintah terutama pada program vaksinasi.

Dengan ketersediaan fasilitas yang disediakan pemerintah melalui puskesmas serta tempat vaksinasi umum lainnya membuat masyarakat merasa terbantu dengan pelayanan yang sesuai sehingga antusiasme masyarakat untuk divaksin juga meningkat. Tingkat Efektivitas Program pelayanan lain jumlah angka kesembuhan diatas 60% pasien yang terkonfirmasi, angka kematian yang rendah dan vaksinasi pertama diatas 70%. Maka jika dilihat dari efektivitas dan tingkat keberhasilan program mencapai tujuannya dalam tindak pencegahan maka dapat dikatakan efektif.

10. Apakah wujud pengerahan sumberdaya secara maksimal dan bagaimakah pelaksanaannya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dr.Heva Julietta Sinaga, M.Kes selaku Kepala Puskesmas Labuhab pada Tanggal 24 Agustus 2022 diperoleh paparan tentang pengerahan sumberdaya secara maksimal

tercapai dan dapat dilihat dari tingkat berpartisipasi masyarakat yang maksimal dalam mendukung program yang ada. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dan dibuka ruang seluas-luas nya bagi masyarakat yang ingin menjadi relawan untuk berpartisipasi terhadap pencegahan penularan COVID-19 ini di sisi lain peluang masyarakat untuk berpartisipasi memiliki beberapa kekurangan juga seperti ketersediaan informasi untuk menyampaikan kepada publik mengenai waktu dan bentuk partisipasi apa yang dibutuhkan pemerintah dari masyarakat. Pemerintah disini berperan sebagai objek untuk menampung dan menjalankan setiap bentuk partisipasi masyarakat terhadap program dengan melibatkan masyarakat dalam pencegahan COVID-19, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya serta sarana dan prasarana. Petugas kesehatan bersama pihak terkait dan masyarakat secara intensif melakukan sosialisasi secara terus menerus dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang vaksin, terutama dalam menanggapi ketakutan, *miss* informasi mengenai vaksin, untuk merubah persepsi masyarakat tentang vaksin. Seseorang yang sudah divaksin masih bisa terinfeksi Covid-19 tetapi gejala yang dirasakan ringan, bahkan tanpa gejala, serta mengurangi resiko fatal/kematian akibat Covid-19.

Sosialisasi dilakukan pada pertemuan yang ada di desa seperti pertemuan PKK, pembinaan kader, pengajian, pertemuan PPKM

(Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Mikro, dan lainnya. Dengan sosialisasi harapannya masyarakat menjadi tahu dan mau untuk divaksin Covid-19.

Efektivitas intervensi dalam rangka pencegahan dan pengendalian program COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan adalah dengan membandingkan hasil (kenyataan) pencapaian tujuan dibandingkan dengan target (rencana) tujuan dengan satuan %. pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dilaksanakan Puskesmas Puskesmas Medan Labuhan melebihi standar 60,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menekan laju distribusi penyakit COVID- 19 dapat dicegah atau dikendalikan. Indikatornya adalah angka insidens rate COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan yaitu sangat rendah.

4.2. Pembahasan

Dari hasil tinjau penelitian, wawancara dan analisa dalam pelaksanaan penelitian tersebut maka pada uraian selanjutnya penulis memaparkan analisis pembahasan dari topik penelitian yakni “**Strategi Perencanaan Partisipatif Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan**”, sebagaimana tersebut dibawah ini.

4.2.1. Adanya Strategi Kebijakan;

Dinas Kesehatan Kota Medan dan Puskesmas sebagai lini pelayanan masyarakat ditingkat bawah sudah membuat kebijakan yang mengatur tentang program pelayanan kesehatan dan pencegahan penyebaran Covid 19. Sesuai dengan peraturan tersebut sudah dijelaskan mengenai pembentukan suatu dinas yang didalamnya memuat kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dari dinas tersebut.

Maka kemudian di susun strategi dan pelaksanaan program Fasilitas pelayanan kesehatan berperan aktif dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Menurut David (2017 ;52) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Bahwa strategi perencanaan dalam pelayan kesehatan masyarakat telah dijalankan merujuk pada langkah Pemerintah telah menerbitkan sejumlah regulasi dalam rangka menyukseskan penanganan Pandemi COVID-19 di tanah air.

Pelaksanaan penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat Kota Medan khususnya di Kelurahan Martubung oleh Puskesmas sudah berjalan dengan maksimal yang juga berjalan dengan baik karena adanya faktor yang mendukung dalam penanganan Pandemi COVID-19

4.2.2. Adanya Prosedur dan Program yang dijalankan ;

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2005 ; 45), konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (intens to do), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (eventually does).

Bahwa strategi perencanaan dalam pelayan kesehatan masyarakat telah dijalankan merujuk pada langkah sesuai dengan Peraturan dan kebijakan Pemerintah Kota Medan. Bersama dengan pihak Puskesmas Medan Labuhan membawahi Kelurahan ; Martubung, Nelayan Indah, Pekan Labuhan, Sei Mati, Tangkahan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi Covid-19 yaitu sosialisasi dan edukasi, penyelidikan epidemiologi, *tracing*, *swab*, memantau kasus isolasi mandiri serta vaksinasi Covid-19.

Sosialisasi dilakukan dengan metode keliling menggunakan mobil Puskesmas, materi yang disampaikan yaitu tentang cara penularan, cara pencegahan Covid-19, himbauan untuk tetap dirumah saja jika memang tidak ada keperluan mendesak. Memasuki Juni 2020, muncul himbauan dari pemerintah untuk menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*).

Bahwa strategi perencanaan dalam pelayan kesehatan masyarakat telah dijalankan merujuk pada langkah sesuai dengan Peraturan dan kebijakan Pemerintah Kota Medan. Pihak Kelurahan bersama Petugas Puskesmas Medan

Labuhan, Bapinsa dan Kepolisian intensif menyampaikan penyuluhan untuk member pemahaman dan pengertian *new normal* kepada masyarakat yaitu adaptasi kebiasaan baru, perilaku baru. Dimana masyarakat sudah boleh melakukan aktivitas di luar rumah tetapi dengan mengikuti protokol kesehatan

4.2.3. Adanya Sarana dan Prasarana ;

Menurut Drucker (2016 ; 43) mengatakan, bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efisien (*do things right*) dan efektif (*do the right things*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefisienan dan keefektifan suatu kinerja.

Tentang apakah tersedia sarana dan prasarana sebagai bagian pendukung pelaksanaan strategi perencanaan partisipasi dalam penanggulangan wabah Covid 19 di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Deli, dijelaskan oleh beliau bahwa ; Pelayanan kesehatan dalam pandemi COVID-19 menggunakan prinsip *surge capacity*.

Perbedaan antara pandemi dengan bencana alam adalah risiko tenaga kesehatan sebagai *rescuers* berganti posisi menjadi korban saat tertular. Sementara itu, butuh waktu panjang untuk menghasilkan tenaga spesialis. Keterbatasan dokter spesialis dihadapkan pada kebutuhan akan dokter spesialis yang terus meningkat. SDM kesehatan yang telah ada perlu dipertahankan dengan melindungi kondisi fisik dan mental mereka agar tidak kelelahan,

sehingga rentan terkena COVID-19 dan juga melindungi masyarakat penerima jasa pelayanan kesehatan dari tindakan yang salah.

Kapasitas logistik, pengembangan early warning system untuk memantau kondisi ketersediaan farmasi dan alat kesehatan, fasilitas rawat inap, ruang isolasi negatif/non-negatif, dan fasilitas isolasi mandiri perlu ditingkatkan.

Keberhasilan terhadap program yang didukung oleh adanya ketersediaan sarana dan prasarana merupakan capaian terhadap sasaran dan target yang pemerintah telah tetapkan dengan tercapainya. Jadi dalam beberapa langkah yang ditempuh oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan dan dukungan sinergi semua pihak dalam menekan kasus jumlah penderita COVID-19. Efektifitas yang ada yaitu dengan memarakkan tracing, treatment dan educating selain itu pelaksanaan PPKM di wilayah kota Medan khususnya Kelurahan Martubung.

4.2.4. Pelaksanaan Pelayanan maksimumkan ;

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi,2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Keberhasilan sasaran pelayanan maka efektivitas dari program beberapa indikator dalam menunjang tingkat ke efektifan suatu sasaran yang dituju yakni terlaksananya sosialisasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang ditinjau dari pencapaian sudut pencapaian tujuan yang dimana keberhasilan organisasi atau dalam hal ini pemerintah untuk mengejar sasaran atau target yang hendak dicapai.

Dalam hal ini diharapkan keberhasilan sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan dalam mencapai keberhasilan sasaran yang hendak dicapai. Dalam sosialisasi ini kita tergabung dalam satgas Penanggulangan dan Pencegahan Covid 19 dimana satgas ini terbentuk dari berbagai OPD yang saling bersinergi seperti POL PP, DISHUB, DINKES, BPBD, DAN FORKOPIMDA Puskesmas dan Kelurahan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai sasaran yang hendak dicapai tercapai dengan baik dan hasilnya tentunya memuaskan masyarakat dalam kaitan ini tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan oleh perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan baik itu turun langsung ke lapangan, sosialisasi mengenai kampanye new normal dalam membantu pola perilaku masyarakat dengan harapan keberhasilan akan sasaran tersebut tercapai sehingga jumlah kasus positif turun sehingga dapat dikatakan program tersebut berhasil dan efektif dilaksanakan.

4.2.5. Menggunakan sumberdaya secara maksimal ;

Menurut Basrowi yang dikutip Siti Irene Astuti D (2011: 58), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Partisipasi fisik Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah.
- b. Partisipasi non fisik Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan program nasional dan meratanya animo.

Wujud pelayanan maksimum sebagai bagian pelaksanaan strategi perencanaan partisipatif dalam penanggulangan wabah Covid 19 dijalankan di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan optimal diberikan kepada masyarakat. Hal ini ditandai oleh adanya kepuasan merupakan kriteria untuk mengukur efektifitas yang mengacu kepada keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh kelompok ataupun suatu organisasi.

Bahwa efektivitas kepuasan terhadap program yang dilakukan dalam pencegahan Covid 19 di Kelurahan Martubung berjalan dengan baik, saat ini pemberian vaksin dan penerangan serta pelayanan kesehatan bagi masyarakat

sudah berjalan secara maksimal yang ditandai oleh adanya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan bagi para penderita COVID-19.

Tingkat berpartisipasi masyarakat yang maksimal dalam mendukung program yang ada. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dan dibuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat yang ingin menjadi relawan untuk berpartisipasi terhadap pencegahan penularan COVID-19.

Efektivitas intervensi dalam rangka pencegahan dan pengendalian program COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan adalah dengan membandingkan hasil (kenyataan) pencapaian tujuan dibandingkan dengan target (rencana) tujuan dengan satuan %. Pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dilaksanakan Puskesmas Puskesmas Medan Labuhan melebihi standar 60,8%.

BAB V

PENUTUP

5.3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Medan UPT. Puskesmas dan Kelurahan Martubung sebagai lini pelayanan masyarakat ditingkat bawah sudah membuat kebijakan yang mengatur tentang program pelayanan kesehatan dan pencegahan penyebaran Covid 19. Sesuai dengan peraturan tersebut sudah dijelaskan mengenai pembentukan suatu dinas yang didalamnya memuat kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dari dinas tersebut. Strategi dan pelaksanaan program Fasilitas pelayanan kesehatan berperan aktif dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan Covid-19.
2. **Bahwa** strategi perencanaan dalam pelayanan kesehatan masyarakat telah dijalankan merujuk pada langkah sesuai dengan Peraturan dan kebijakan Pemerintah Kota Medan. Bersama dengan pihak Puskesmas Medan Labuhan membawahi Kelurahan ; Martubung, Nelayan Indah, Pekan Labuhan, Sei Mati, Tangkahan. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi Covid-19 yaitu sosialisasi dan edukasi, penyelidikan epidemiologi, *tracing*, *swab*, memantau kasus isolasi mandiri serta vaksinasi Covid-19.
3. Keberhasilan terhadap program yang didukung oleh adanya ketersediaan sarana dan prasarana merupakan capaian terhadap sasaran dan target ya

pemerintah telah ditetapkan . Jadi dalam beberapa langkah yang ditempuh oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan dan dukungan sinergi semua pihak dalam menekan kasus jumlah penderita COVID-19. Efektifitas yang ada yaitu dengan memarakkan tracing, treatment dan educating selain itu pelaksanaan PPKM di wilayah kota Medan khususnya Kelurahan Martubung.

4. Keberhasilan sasaran pelayanan maka efektivitas dari program beberapa indikator dalam menunjang tingkat ke efektifan suatu sasaran yang dituju yakni terlaksananya sosialisasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai sasaran yang hendak dicapai tercapai dengan baik dan hasilnya tentunya memuaskan masyarakat
5. Tingkat berpartisipasi masyarakat yang maksimal dalam mendukung program yang ada. Efektivitas intervensi dalam rangka pencegahan dan pengendalian program COVID-19 di wilayah kera Puskesmas Medan Labuhan adalah dengan membandingkan hasil (kenyataan) pencapaian tujuan dibandingkan dengan target (rencana) tujuan dengan satuan %. pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dilaksanakan Puskesmas Puskesmas Medan Labuhan melebihi standar 60,8%.

5.4. Saran

1. Puskesmas Puskesmas Medan Labuhan terus melakukan penyuluhan kesehatan khusus tentang COVID19 kepada masyarakat baik secara

langsung maupun secara tidak langsung dengan cara membagikan leaflet atau brosur ke rumah-rumah warga/kontak khusus info melalui media komunikasi online (WhatsApp)

2. Kerja sama mitras dengan lintas sektor seperti Ketua RT/RW, Lurah, Tokoh Masyarakat, BABINSA, dan BABINKAMTIBMAS bersama mengedukasi masyarakatnya tidak khawatir/bersikap berlebihan tentang COVID-19 agar disiplin saat ISOMAN, dan memantau masyarakat dengan ketat agar mematuhi Protokol kesehatan
3. Diperlukan adanya langkah intersif dalam mengefektifitas ada program yaitu dengan memarakkan tracing, treatment dan educating selain itu pelaksanaan PPKM di wilayah kota Medan khususnya Kelurahan Martubung.
4. Sosialisasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat mencapai sasaran yang hendak dicapai tercapai dengan baik dan hasilnya tentunya memuaskan masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan program sosialisasi melalui kegiatan intensif penyuluhan kepada masyarakat agar disiplin saat ISOMAN, dan memantau masyarakat dengan ketat agar mematuhi Protokol kesehatan
5. Partisipasi masyarakat yang maksimal dalam mendukung program pencegahan Covid 19 harus lebih dikembangkan dengan melibatkan

berbagai elemen masyarakat guna percepatan pemulihan kondisi masyarakat di berbagai aspek kehidupan agar berjalan normal kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, D. Chandler, Jr .2016. Strategy and Structure: Chapters in The History ofThe industrial Enterprise. Cambridge Mass: MIT Press.
- Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam Freddy Rangkuti, Ananlisis SWOT.Teknik Kasus Bisnis, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016
- Andrews, Kenneth R. 2005. Konsep Strategi PerusahaanJakarta: Erlangga.
- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene, 2011,Desentralisasi Dan Partisipasi MasyarakatDalam Membayar Pendidikan, Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 2006. Pengantar Administrasi Pembangunan. Jakarta:LP3ES
- David, Fred, R. (2017). Strategic Management Manajemen Strategi Konsep Edisi12. Jakarta. Salemba Empat
- Drucker, Peter F. Inovasi dan Kewiraswastaaan: Praktek & Dasar-Dasar, Jakarta:Erlangga, 2016.
- Freddy Rangkuti. 2015. Riset Pemasaran. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Handoko, T.H., (1987), Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. Edisi 2 BPFEE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary. Jakarta : PT. Gramedia.
- Learned, Christensen, Andrews, dan Guth, 2016. Business Policy:Text and Cases,Homewood: Richard D. Irwin.
- Irawan Soeharto, Irawan. 2008. Metode Penelitian Sosial. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prahalad, C.K. and Hamel, G. (2015) The Core Competence of the Corporation.Harvard Business Review, 79-91
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

- Siagian, Sondang P. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. 2016. "Management, 6th Edition". New Jersey : Prentice. Hall Inc
- Sundariningrum.2001.Klasifikasi Partisipasi.Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein, 2002, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wheelen & Hunger. (2004). Strategic Management And Business Policy, PearsonPrentice Hall, New Jersey.
- Undang-UndangNomor 36Tahun2009tentang Kesehatan
- Undang-UndangNomor 6Tahun2018tentangKekarantinaanKesehatan
- PeraturanPresidenNomor17Tahun2018tentangPenyelenggaraanKedaruratanBencana padaKondisiTertentu
- Undang-UndangNomor24Tahun2007tentangPenanggulanganBencana
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun1945.
- Undangan-UndanganNomor4Tahun1984tentangWabahPenyakitMenular